

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia sekarang ini dan mulai diimplementasikan pada pertengahan tahun 2013 di sekolah-sekolah rintisan sebagai masa percobaan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kurikulum 2013 mengembangkan kompetensi dasar yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan empat keterampilan tersebut saling berhubungan dalam mendukung pengembangan tiga ranah, yakni pembelajaran berbahasa, bersastra, dan pengembangan literasi. Pembelajaran bersastra mengajak peserta didik untuk kreatif dalam menulis karya sastra, salah satu diantaranya menulis cerita fantasi yang menjadi target pembelajaran di kelas VII SMP dengan Kompetensi Dasar 4.4 “Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dalam kurikulum 2013 diarahkan agar siswa terampil menulis. Keterampilan ini diperkaya oleh fungsi utama sastra untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tulis. Peran keterampilan menulis dalam

kehidupan menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis teks.

Saddhono (2014:150) mengatakan keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama seseorang mengikuti pendidikan di berbagai jenjang maupun dalam kehidupannya di masyarakat. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2013:22). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai karena dengan menulis dapat menuangkan pikiran melalui sistem bahasa agar dapat dibaca atau dimengerti orang lain. Mengingat tentang pentingnya peranan menulis, guru harus melatih siswa aktif, kreatif, dan ekspresif. Salah satu pembelajaran menulis yang membutuhkan tingkat kreatif dan penuh ekspresif adalah menulis cerita fantasi.

Cerita fantasi merupakan pengembangan dari teks narasi yang dapat dijadikan sebuah cerita fiktif. Dalam menulis cerita fantasi, siswa mengandalkan daya imajinasinya ketika membayangkan sesuatu yang tidak terjadi di kehidupan nyata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan ruang imajinatif dalam pikiran siswa. Cerita fantasi harus menjadi bagian cerita yang diajarkan dan dipraktikkan untuk ditulis anak-anak dalam pembelajaran menulis kreatif karena sebenarnya dunia

bermain anak penuh dengan fantasi (Kurniawan, 2014:40). Di samping itu, menulis cerita fantasi dapat dijadikan salah satu sarana bagi peserta didik dalam menuangkan imajinasi-imajinasi yang berkembang di pikiran mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dengan menggunakan angket dan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi yaitu Ibu Rubiati, M. Pd., peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Permasalahan yang dialami siswa diantaranya yaitu siswa kesulitan dalam menemukan ide, menentukan pilihan kata, mengembangkan alur dan menentukan makna kias serta makna khusus ketika menulis cerita fantasi. Nilai rata-rata kemampuan menulis cerita fantasi siswa pun masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Di samping itu, pemanfaatan media dalam proses pembelajaran masih terbilang kurang. Hal ini berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi siswa berada dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menghasilkan sebuah cerita fantasi. Salah satu alternatif yang peneliti usulkan ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa media gambar. Media merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Rimawati (2017:9) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan serta isi materi pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik ialah penggunaan media ajar yang akan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis yaitu media visual, audio visual, komputer, *microsoft power point*, internet dan multimedia. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan (Arsyad, 2015:89). Menurut Brown (2008:138) pembelajar yang paling berhasil adalah mereka yang memanfaatkan masukan visual maupun auditoris. Pembelajar visual cenderung menyukai gambar, tabel, dan informasi grafis lain. Grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan (Arsyad, 2015:28).

Pemilihan objek penelitian di SMP Negeri 7 Kota Jambi dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Alasan pertama karena di SMP Negeri 7 Kota Jambi media pembelajaran mencukupi akan tetapi pemanfaatannya kurang. Alasan kedua karena nilai hasil pembelajaran cerita fantasi siswa masih dibawah rata-rata. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VII A SMPN 7 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII A SMPN 7 Kota Jambi dengan menggunakan media gambar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII A SMPN 7 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

- 1) Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang pendidikan. Diantaranya mendapat kepastian secara ilmiah bahwa media gambar tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran cerita fantasi. Selain itu dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran cerita fantasi dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Manfaat lainnya ialah berfungsi sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis cerita fantasi.

- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mempermudah pembelajaran menulis cerita fantasi serta dapat memotivasi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran lain yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun bidang studi lainnya.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya media gambar.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menjawab permasalahan yang ada dalam pembelajaran menulis cerita fantasi serta melatih peneliti agar menjadi calon pendidik yang andal.